

# ASHABUL KAHFI

## PERJALANAN MELAMPAUI WAKTU

Tujuh Pemuda, Satu Kesetiaan, Tiga Abad Keajaiban



Demi  
kebenaran,  
kita melangka

Kisah tentang keteguhan iman  
yang menembus batas waktu.

Di bawah pemerintahan Raja Decianus, kebebasan beriman adalah sebuah kejahatan.

Patuhi  
perintahku atau  
hadapi hukuman!



Di sudut kota yang gelap,  
sekelompok pemuda berkumpul  
dengan satu tujuan.

Kita tidak bisa  
terus bersembunyi.  
Iman kita  
terancam.

Lalu apa  
rencana kita,  
Maximilian?



Meninggalkan kemewahan demi  
menjaga apa yang paling berharga.



Kita  
tinggalkan  
kota ini mala  
ini juga!

Langkah kaki mereka berpacu dengan waktu sebelum fajar menyingsing.

A cartoon illustration of three men in ancient-style tunics and head coverings running across a cobblestone street. They are moving quickly, with their legs bent and feet off the ground. The background shows a stone archway and a bright full moon in a dark blue sky.

Cepat!  
Penjaga sedang  
berganti shift.

Seekor anjing mengikuti mereka, seolah mengerti beban yang mereka bawa.

Lihat, anjing ini terus mengikuti kita.

Biarkan dia ikut. Dia adalah teman perjalanan kita.

Kabar pelarian mereka sampai ke telinga sang Raja.

Mereka menuju pegunungan,  
Baginda!

Kejar dan bawa merska kembali hidup atau mati!



Di lereng gunung yang terjal,  
sebuah celah sempit menjanjikan  
perlindungan.

Di sana!  
Masuk ks dalam  
gua itul



Mereka berserah diri sepenuhnya kepada Sang Pencipta.

Ya Tuhan,  
berikanlah rahmat-Mu  
kepada kami.





**Matahari terbit dan terbenam, musim  
berganti, namun mereka tetap terlelap  
dalam lindungan-Nya.**



Maximilian:  
Berapa lama  
kita tertidur?

Tamlikha:  
Mungkin sehari  
atau setengah  
hari.

Tiga ratus sembilan tahun berlalu  
dalam sekejap mata.

**Maximilian:**  
Tamlilha, pergilah ke kota. Gunakan koin ini dengan hati-hati.



Perut yang kosong memaksa mereka untuk mencari makanan ke kota.

**Tamlikha tertegun melihat pemandangan yang sama sekali asing baginya.**



**Tamlikha:**  
Apakah ini benar-benar kita? Semuanya tampak berbeda.

**Tamlikha tertegun melihat pemandangan yang sama sekali asing baginya.**

**Koin perak dari masa lalu memicu kecurigaan.**

**Pedagang:** Koin ini... ini harta karun kuno! Dari mana kau mendapatkannya?

**Tamlikha:**  
Aku hanya ingin  
membeli roti.

**Koin perak dari masa lalu memicu kecurigaan.**

Berita tentang pemuda misterius dengan koin kuno tersebar cepat.



Orang Kota: Dia  
pasti menemukan harta  
karun tersembunyi!

Berita tentang pemuda misterius dengan koin kuno tersebar cepat.

Bukannya hukuman, Tamlikha justru disambut dengan penuh hormat.

Raja Theodosius:  
Jangan takut. Kami semua  
beriman kepada Tuhan yang  
sama denganmu.



Raja dan rakyat berbondong-bondong menuju gua untuk melihat keajalban itu sendiri.

Maximilian:  
Tamlilha, kau membawa seluruh kota ke sini?



**Tugas mereka selesai, meninggalkan bukti nyata tentang kekuasaan Tuhan bagi seluruh dunia.**

**Maximilian:** Segala puji bagi Tuhan yang menepati janji-Nya.

